

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerjemahan merupakan salah satu kegiatan mengalihkan bahasa dari satu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa selain (bahasa sasaran) guna mencari padanan kalimat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Brislin (1976) dikutip dari Suryawinata (1989) bahwa terjemahan adalah pengalihan pikiran dan ide dari B_{Sa} ke dalam B_{Su}, baik itu bahasa lisan maupun tulisan, baik bahasa itu sudah memiliki ortografi (sistem tulis ataupun belum, baik itu bahasa isyarat untuk orang-orang tuli ataupun bukan. Terkait dengan kegiatan terjemahan, idealnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penerjemah saat menerjemahkan suatu teks. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana hasil terjemahan itu dapat dikatakan sebagai hasil terjemahan yang baik? Apakah yang menjadi penilaian dalam sebuah teks terjemahan? Hal ini telah diungkapkan oleh Larson (1989, dalam Emzir, 2015) berkaitan dengan kriteria terjemahan yang baik, yakni terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sebuah hasil terjemahan yaitu: (1) ketepatan; (2) kejelasan; dan (3) kewajaran. Kriteria terjemahan tersebut berlaku untuk seluruh teks terjemahan yang telah dan atau akan diterjemahkan oleh para penerjemah termasuk teks cerita pendek yang telah diterjemahkan oleh Marcalais Fransisca dalam menerjemahkan teks cerita pendek karya Guy de Maupassant.

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra yang telah diketahui oleh banyak orang dimana cerita pendek ini merupakan salah satu kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, dalam kegiatan menulis terjadi pemindahan yang berupa gagasan, ide, perasaan menjadi rangkaian kalimat yang terstruktur dan produktif. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1986) bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif untuk menuangkan ide ataupun gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampainya. Dari pemaparan tersebut kita dapat memahami bahwa cerita pendek juga merupakan karya sastra yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut KBBI,

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengungkapkan kembali bahwa cerita pendek atau lebih dikenal dengan cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiksi. Cerita yang tersaji dalam karya sastra ini biasanya lebih pendek dibanding karya sastra yang lain, isinya singkat, padat dan jelas. Kesan yang disampaikan dalam cerpen hanya memiliki kesan tunggal dimana hanya ada seseorang atau tokoh yang menjadi fokus pada penceritaannya begitu juga dengan situasi hanya memiliki satu situasi saja. Dalam menulis cerita pendek, ada beberapa hal yang menjadi kriteria penulisan cerita pendek menurut Sumiyadi (2010) yaitu: (1) kelengkapan aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi); (2) kelengkapan unsur intrinsik cerpen (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema yang sesuai dengan judul); (3) keterpaduan unsur/struktur cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar); dan (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (kaidah EYD, keajegan penulis, ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar).

Tidak hanya di Indonesia, keberadaan cerpen sebagai salah satu karya sastra juga berkembang di Eropa termasuk Perancis, salah seorang penulis cerpen yang terkenal adalah Guy de Maupassant, selain aktif menulis berbagai novel, Guy de Maupassant juga giat dalam menulis cerpen. Hadirnya cerpen di berbagai negara menjadi daya tarik bagi siapapun yang membacanya, cerpen yang hadir di setiap negara sudah tentu akan menggunakan bahasa ibu dalam karya tulisnya, namun karena keterbatasan penguasaan bahasa asing seseorang maka cerpen yang berbahasa asing tidak dapat dibaca dan dinikmati, padahal tujuan dari pembuatan cerpen sendiri adalah sebagai penghibur bagi para pembaca seperti yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren bahwa "Sastra merupakan sesuatu yang dapat menghibur dan mendidik manusia". Oleh karena itu, dengan hadirnya para penerjemah akan sangat membantu masyarakat dalam membaca bahkan hingga memahami isi cerpen. Telah banyak karya

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerpen yang diterjemahkan ke dalam dari satu bahasa ke bahasa lain oleh para penerjemah di dunia ini termasuk cerpen karya Guy de Maupassant yang berbahasa perancis telah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pertanyaan yang muncul pada cerpen terjemahan adalah bagaimana cara penerjemah menerjemahkan suatu karya khususnya cerpen dari BSu ke dalam BSa karena berdasarkan pernyataan Catford (1965) bahwa masalah utama dalam penerjemahan adalah pencarian padanan kalimat dalam BSa, yang ciri dan keadaannya harus dijelaskan oleh teori. Selain itu, adapun permasalahan dalam menerjemahkan yaitu permasalahan linguistik, permasalahan sastra dan permasalahan sosial budaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Hoed (2006), ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan penerjemah ketika menerjemahkan suatu teks, yaitu: (1) perbedaan struktur luar suatu bahasa sumber dengan bahasa sasaran; (2) perbedaan budaya dalam bahasa tersebut; (3) tingkat pemahaman teks mengenai konteks oleh penerjemah yang berbeda tafsir; (4) terdapat istilah tertentu bahkan baru yang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Menurut Oxford, penerjemahan adalah komunikasi pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan teks yang ekuivalen.

Tujuan pokok penerjemahan adalah mengalihkan makna dari satu teks ke teks lain, untuk sampai pada tahap itu diperlukan jalan, cara atau teknik untuk mencapainya. Newmark (1984) menyebut kegiatan ini metode yang dalam arti sempit dapat saja disebut teori mengenai terjemahan. Dalam menerjemahkan suatu teks ke dalam BSa tidak dapat dilakukan secara sembarangan, ada beberapa aturan yang sepatutnya dipatuhi oleh para penerjemah. Dalam ilmu penerjemahan dipelajari cara-cara untuk menerjemahkan yaitu melalui metode menerjemahkan yang dimulai dari metode demi kata hingga metode komunikatif seperti yang dipaparkan oleh Newmark (1988, p.45), selain metode dalam menerjemahkan juga telah dijelaskan bahwa ada teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan untuk menganalisis teks terjemahan. Dalam menerjemahkan penerjemah dapat menggunakan beberapa teknik dalam satu tuturan sebagaimana penuturan Newmark (1988, p. 91) yang mengatakan “*You can describe them as two or more bites at one cherry*”. Jika penerjemah hanya menggunakan satu

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik saja dalam menerjemahkan satu tuturan atau kalimat, maka sudah lazim disebut teknik tunggal. Jika dia menggabungkan dua teknik sekaligus, maka disebut teknik duplet (couplet), dan jika menggabungkan tiga teknik, maka disebut teknik triplet, sedangkan empat teknik penerjemahan disebut teknik kuadruplet (quadruplet). Permasalahannya adalah apakah para penerjemah telah menggunakan teknik-teknik penerjemahan dalam menerjemahkan suatu teks? Jika para penerjemah telah menggunakannya, maka teknik-teknik apa saja yang digunakan oleh para penerjemah ketika menerjemahkan suatu teks? Seperti dalam cerita pendek karya Guy de Maupassant yang berjudul *Une Veuve* dan *La Rempailleuse* dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Seorang Janda* dan *Cinta Sejati* oleh Marcalais Fransisca.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa hasil terjemahan haruslah memegang teguh beberapa kriteria seperti ketepatan, kejelasan dan kewajaran sebagaimana pemaparan Larson. Dalam kasus ini, terdapat beberapa hal menarik dalam hasil terjemahan cerita pendek yang akan diteliti, yakni teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen, seperti dalam kalimat "*C'était pendant la saison des chasses, dans le château de Banneville*" diterjemahkan oleh penerjemah menjadi "cerita ini dikisahkan pada musim berburu di Château Banneville." serta pada kalimat "*Je les ai connus tous les deux*" yang diterjemahkan menjadi "aku kenal keduanya." Semua orang dapat membaca dan memahami terjemahan tersebut secara mudah, lantas teknik apa yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen tersebut sehingga bahasa yang digunakan oleh penerjemah dapat dengan mudah dipahami? Namun, selain dari pada itu ada beberapa permasalahan dalam hasil cerpen terjemahan yang telah peneliti baca sebelumnya, yakni rata-rata penerjemah memiliki prinsip kesetiaan terhadap hasil cerpen terjemahannya terbukti dari beberapa kalimat yang digunakan oleh penerjemah seperti pada kalimat "*l'automne était pluvieux et triste*" diterjemahkan menjadi "*musim gugur kala itu penuh hujan dan suram*" prinsip kesetiaan dalam cerpen terjemahannya ini sangat melekat karena terbukti dari beberapa kalimat yang diartikan dengan metode kata demi kata.

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai analisis teknik penerjemahan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Intan Sari (2018) dengan judul penelitian analisis teknik penerjemahan teks narasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teori Molina dan Albir untuk menganalisis teknik penerjemahan yang sering digunakan oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis. Temuan dalam penelitian tersebut adalah dalam teks pertama yang berjudul “*Le rire de la baleine*” terdapat 10 teknik penerjemahan yang sering digunakan oleh mahasiswa, teknik penerjemahan tersebut diantaranya; teknik penerjemahan harfiah, transposisi, kompensasi, amplifikasi, kreasi diskursif, peminjaman, reduksi, padanan lazim, modulasi dan deskripsi, dengan kemunculan presentase yang berbeda-beda. Lalu, dalam teks kedua dengan judul teks “*Un rêve anachronique et utopique*”, terdapat 9 teknik penerjemahan yang digunakan oleh responden, diantaranya: amplifikasi, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, penerjemahan harfiah, reduksi, transposisi, dan variasi.

Selain teknik penerjemahan dalam teks narasi yang diterjemahkan oleh mahasiswa, terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Ambhita Dyaningrum (2016). Peneliti tersebut melakukan penelitian mengenai analisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan kalimat yang mengandung ungkapan satire dalam novel *The 100 years old man who climbed out of the window and disappeared*. Dalam penelitiannya, peneliti tersebut menemukan beberapa teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah yaitu teknik padanan lazim, kompresi linguistik, peminjaman, transposisi dan amplifikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menganalisa cara penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks, bagaimana teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan teks lalu bagaimana perbedaan penggunaan teknik penerjemahan antar cerita pendek yang digunakan oleh penerjemah, apakah penerjemah menggunakan teknik yang sama dalam menerjemahkan teks khususnya dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek karya Guy de Maupassant. Dengan menggunakan teori Molina dan Albir (2002) dan adanya pemaparan seluruh teknik

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerjemahan diharapkan dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dimana berkaitan dengan teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam cerita pendek karya Guy de Maupassant serta perbedaan penggunaan teknik penerjemahan antar cerita pendek. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Teknik Penerjemahan dalam Cerita Pendek Karya Guy de Maupassant dengan Tema *L’Amour*”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik-teknik penerjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan dua cerita pendek karya Guy de Maupassant?
- 2) Apa perbedaan penggunaan teknik penerjemahan antara kedua cerita pendek karya Guy de Maupassant tersebut yang digunakan oleh penerjemah?
- 3) Teknik penerjemahan apa yang paling sering digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan dua cerita pendek karya Guy de Maupassant?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan dua cerita pendek karya Guy de Maupassant.
- 2) Mendeskripsikan perbedaan penggunaan teknik penerjemahan antara kedua cerita pendek karya Guy de Maupassant yang digunakan oleh penerjemah.
- 3) Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang paling sering digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan dua cerita pendek karya Guy de Maupassant.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu saja terdapat manfaat di dalamnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk lebih memahami teknik-teknik dalam penerjemahan dari beberapa ahli dan membuat peneliti mampu menganalisis teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan sebuah teks.

2) Pembelajaran

Melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengenalkan berbagai teknik penerjemahan menggunakan teori Molina dan Albir khususnya untuk pembelajaran dalam mata kuliah *Pratique de La Traduction*.

3) Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang sama.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi mencakup rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan yang berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka penelitian. Kajian pustaka merupakan uraian mengenai landasan teoretis yang terkumpul sebagai landasan dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian. Bab II terdiri atas pembahasan terkait teori-teori yang relevan sesuai dengan bidang kajian yang dikaji dalam penelitian ini.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan uraian tentang penjabaran yang rinci terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut mencakup jenis metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Ririn Fazriani, 2019

ANALISIS PERBANDINGAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM CERITA PENDEK KARYA GUY DE MAUPASSANT DENGAN TEMA L'AMOUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV berisi uraian tentang pembahasan terkait hasil penelitian yang berupa analisis, terdiri atas hasil penelitian berupa analisis teknik penerjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerita pendek karya Guy de Maupassant dan perbedaan penggunaan teknik penerjemahan antar penerjemah dalam menerjemahkan cerita pendek karya Guy de Maupassant.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V memaparkan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran dan rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan.